

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya. Dalam konteks pengajaran, pembelajaran kooperatif sering kali didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lainnya.⁸

Dengan demikian pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya.

Konsekuensi positif dari pembelajaran ini adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipasi aktif dan

⁸ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). H. 29-33

melalui kelompoknya, dapat membangun komunitas pembelajaran (*Learning Community*) yang saling membantu antara satu sama lain.

Melalui pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Lie mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua belajar sumber utama, yaitu pengajar dan teman belajar lain.⁹

2. Unsur-unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnshon mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

a. Saling ketergantungan positif (*Positive interdependence*)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individual mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

b. Tanggung jawab perseorangan (*promotive interaction*)

⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), h.189

Unsur kedua pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individual. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.

c. Interaksi promotif (*individual accountability*)

Unsur ketiga pembelajaran kooperatif adalah interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.

d. Komunikasi antar anggota (*interpersonal skill*)

Unsur keempat pembelajaran kooperatif adalah keterampilan sosial. Untuk mengordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik.

e. Pemrosesan kelompok (*group processing*)

Unsur kelima pembelajaran kooperatif adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok.¹⁰

B. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah sebuah model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk lebih

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 58-61

berperan aktif dalam proses belajar mengajar, karena siswa akan lebih banyak berperan sendiri. *Two stay two stray* merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif.¹¹ Menurut Spancer Kagan model pembelajaran TSTS ini tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Model pembelajaran TSTS dapat dikombinasikan dengan teknik kepala bernomor, dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan unsur dan memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.¹²

Model pembelajaran TSTS merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut, dua orang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai mengerjakan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing.¹³

¹¹ Komang Sudarman, *Pengaruh Model Kooperatif Two Stay Two stray terhadap hasil belajar IPA*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol 2 No. 1 Tahun 2014. h, 4.

¹² Miftahu Huda, *Cooperative Learning*,...h. 65

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*,...h. 112-113

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Two stay Two stray*

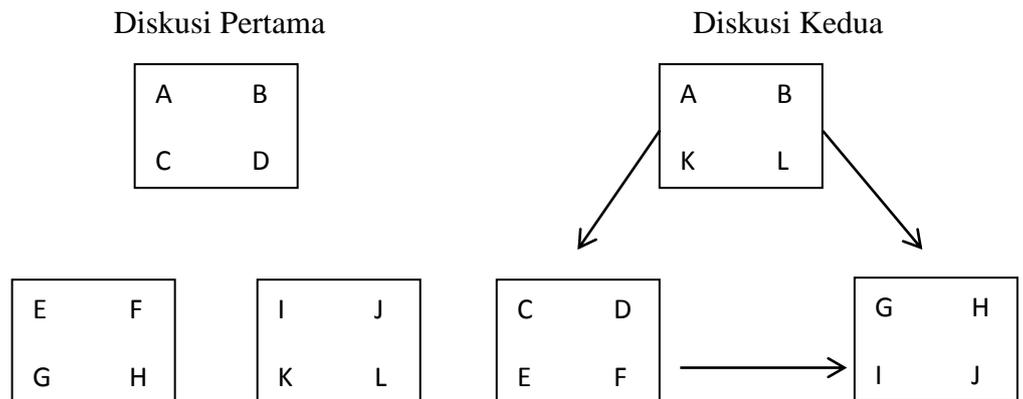
Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two stray* (TSTS) diantaranya sebagai berikut:¹⁴

- a. Peserta didik bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana biasa.
- b. Guru memberikan tugas permasalahan-permasalahan yang harus peserta didik diskusikan jawabannya didalam masing-masing kelompok.
- c. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain.
- d. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka.
- e. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing.
- f. Setelah kembali kekelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Berikut merupakan dinamika perpindahan anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif *Two stay Two Stray* yaitu:¹⁵

¹⁴ Miftahul Huda, ...h. 140

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 140



Gambar 2.1

Perpindahan Anggota Kelompok dalam Langkah-langkah

Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Two stay Two stray* (TSTS)

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- a. Dapat digunakan dalam seluruh mata pelajaran
- b. Dapat digunakan dalam semua tingkat usia anak didik
- c. Peserta didik lebih leluasa bertanya kepada tamunya jika merasa kesulitan
- d. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bekerja sama
- e. Memberikan kesempatan semua kelompok untuk membagikan informasi hasil diskusi kepada kelompok lain.
- f. Peserta didik dapat bersama-sama dalam menghadapi suatu masalah, saling bertukar pendapat dan saling melengkapi
- g. Meningkatkan kemampuan dalam bertukar informasi

Setelah terdapat kelebihan model pembelajaran *Two stay Two stray* (TSTS) juga memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- a. Memerlukan waktu yang relatif lama dalam proses pembelajaran
- b. Guru tidak dapat mencari informasi sebelum memulai pembelajaran

Untuk mengatasi kelemahan tersebut peneliti perlu manajemen waktu agar waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi sesuai dengan jam yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Sebelum menguraikan bahasa tentang minat secara luas, terlebih dahulu akan disajikan pengertian minat dan belajar secara terpisah. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hari pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar yang berlangsung karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Abu Ahmadi “minat adalah sikap jiwa seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.¹⁶ Menurut Slameto, “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.¹⁷ Sedangkan menurut Djaali “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkatikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.¹⁸

¹⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 148

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

¹⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 121

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Selain itu minat juga merupakan aktivitas mental yang diwujudkan dalam bentuk kecenderungan terhadap suatu obyek, yang dilandasi oleh pemusatan dan perasaan senang terhadap sesuatu obyek tertentu. Misalnya seseorang menaruh perhatian terhadap pendidikan kadang-kadang minat itu timbul dengan sendirinya dan kadang-kadang timbul karena diusahakan.

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai sesuatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.¹⁹

Sedangkan belajar menurut pengertian psikologis, belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-

¹⁹ Slameto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 27

perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai berikut: “belajar ialah sesuatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud belajar adalah suatu usaha untuk mendapatkan perubahan tingkah laku seutuhnya dari suatu pengalaman yang diperoleh individu, yang diantaranya dengan melalui penguasaan materi ilmu pengetahuan.

2. Macam-macam Minat Belajar

Minat yang berasal dari pembawaan, timbul sendirinya dari setiap individu, hal ini bisanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.²¹

Selanjutnya Gagne juga menyatakan bahwa “sebab timbulnya minat pada diri seseorang terdapat dua jenis, yaitu minat spontan dan minat terpola.” Dijelaskan bahwa minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Sedangkan minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari

²⁰ Ibid., h.2

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 60

kegiatan-kegiatan yang terancam dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar-mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.²²

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas maka dapat diketahui jenis-jenis minat berdasarkan sebab-sebab timbulnya minat ada dua yaitu minat yang spontan dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar dan minat terpola yaitu minat yang timbul akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana yang asalnya dari luar individu itu sendiri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat belajar tersebut ada karena adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti yang diungkapkan oleh Gunarsa minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Bersumber dari diri sendiri, meliputi:
 - 1) Kesehatan anak
 - 2) Ketidak mampuan anak mengikuti pelajaran di sekolah
 - 3) Kemampuan intelektual yang taraf kemampuannya lebih
 - 4) Tinggi dari teman-temannya kurang motivasi belajar
- b. Bersumber dari luar, meliputi:
 - 1) Keadaan keluarga
 - 2) Suasana keluarga
 - 3) Bimbingan orang tua
 - 4) Harapan orang tua

²² Ibid, h. 60

- 5) Cara orang tua menumbuhkan minat belajar anak
- 6) Keadaan sekolah
- 7) Hubungan anak dengan teman sebayanya
- 8) Anak tidak senang sekolah karena tidak senang dengan gurunya.²³

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono.²⁴ Belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor jasmaniah (fisikologi) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor fisiologis baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual meliputi:
 1. Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 2. Faktor kecakapan yaitu prestasi yang telah dimiliki

²³ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 131

²⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 138

- b) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan psik maupun psikis
- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
 - 2) Faktor budaya adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, belajar, iklim.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan
- Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

4. Pentingnya Minat dalam Belajar

Minat merupakan aktivitas psikis tentu memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Karena “bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dihafal dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar”.²⁵ Dengan minat belajar, maka bahan pelajaran yang dipelajari akan menarik, senang mempelajarai dan mudah menghafalkannya serta mudah disimpan, sehingga dengan minat dapat menambah gairah dalam aktivitas belajar.

²⁵ Slameto,...h. 180-181

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa apabila anak berminat, maka ia akan senang melaksanakan aktivitas belajarnya. Timbulnya minat itu karena anak telah menyadari bahwa pelajaran itu memiliki nilai dan dapat berguna bagi kepentingan pribadinya dimasa yang akan datang. Di samping itu, “minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat”.²⁶

Minat dalam belajar akan memberi peluang bagi siswa terhadap kelancaran dalam aktivitas belajar, karena minat itu sendiri adalah alat pokok bagi motivasi belajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat dalam belajar sangat penting, guna mendukung kelancaran dalam aktivitas belajar, mudah menghafal pelajaran, mudah menyimpan kelancaran dalam aktivitas belajar, mudah menghafal pelajaran, mudah menyimpan pelajaran dalam otaknya, menumbuhkan perasaan senang dalam belajar sehingga dengan minat itu aktivitas belajar dapat berhasil dengan baik.

D. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari.²⁷ Menurut Abdurrahman, hasil belajar ialah perububahan tingkah laku setelah peserta didik melakukan

²⁶ Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press,2014), h. 94

²⁷ Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009), h. 5

serangkaian kegiatan belajar yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁸

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan dalam proses pembelajarannya.²⁹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar dengan perolehan aspek perubahan perilaku, pengetahuan, dan pemahaman terhadap apa yang peserta didik pelajari. Selain itu, hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang setelah mengalami aktivitas belajar yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Adapun perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti yang dinyatakan dalam buku dasar-dasar pendidikan bahwa hasil belajar menurut Taksonomi Bloom dibagi menjadi 3 ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Belajar kognitif ini melibatkan proses pengenalan atau penemuan yang mencakup berfikir, menalar, menilai, dan memberikan imajinasi yang selanjutnya akan membentuk perilaku baru.

²⁸ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 38

²⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 20014), h. 1

- b. Ranah afektif, berkenaan dengan respon peserta didik yang melibatkan ekspresi perasaan atau pendapat pribadi peserta didik terhadap hal-hal yang relatif sederhana. Belajar afektif mencakup nilai, emosi dorongan minat dan sikap.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.³⁰

Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar akan menunjukkan sesuatu hasil yang dapat juga dikatakan sebagai hasil belajar. Di sekolah, siswa dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi. Hasil belajar bisa didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha, berusaha untuk mengadakan perubahan untuk mencapai sesuatu tujuan dan tujuan tersebut tentunya yang diharapkan oleh siswa, guru, dan orang tua murid sebagai hasil belajar.

3. Pengukuran Hasil Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

- a. Pengetahuan, contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, istilah tersebut

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, (Bandung: Rineka Cipta, 2005), h. 15

memang perlu dihafalkan dan diingat agar dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya.

- b. Pemahaman, contohnya menjelaskan dengan susunan kalimat, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkan petunjuk penrapan pada kasus lain.
- c. Aplikasi, yakni penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan.
- d. Analisis, yakni usaha memilah sesuatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
- e. Sintesis, yakni kemampuan menemukan hubungan yang unik, kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi diri suatu tugas atau problem yang ditengahkan, kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah.
- f. Evaluasi, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara berkerja, pemecahan masalah, metode, materiil, dll.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu:³¹

- a. Faktor Intern
 - 1) Faktor jasmaniah

³¹ Slameto,h. 54

- a) Faktor kesehatan, sehat dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya dari penyakit kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya.
 - b) Cacat tubuh, adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, setengah tuli, patah kaki, dll.
- 2) Faktor Psikologis
- a) Intelegensi, adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
 - b) Perhatian, merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.
 - c) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminta seseorang diperlihatkan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.
 - d) Bakat, adalah kemamouan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang sesudah belajar atau beralih.
- 3) Faktor kelelahan

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderunga untuk membaringkan tubuhnya. Sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hiang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

b. Faktor Ekstenal

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu:³²

1) Faktor keluarga

- a) Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Orang tua yang mendidik dengan baik akan menghasilkan anak yang berprestasi.
- b) Relasi antar anggota keluarga, demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.
- c) Suasana rumah, anak dapat belajar dengan baik diperluan suasana rumah yang tenang dan tentram

2) Faktor sekolah

- a) Metode mengajar, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, metode yang baik akan membantu meningkatkan kegiatan belajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

³² Ibid.,h.55

- b) Kurikulum, diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Badan pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Baik dan tidaknya kurikulum akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 3) Faktor masyarakat
 - a) Kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya.
 - b) Teman bergaul, agar siswa dapat belajar dengan baik, anak perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua pendidik harus cukup bijaksana.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor psikis dan fisik. Faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

E. Materi Haji dan Umroh

1. Haji³³

a. Pengertian Haji dan Hukumnya

Kata “haji” berasal dari “hajja-yahijju-hijun” (kata benda) dan “hajja-yahujju-hajju” (kata sifat). Haji secara bahasa (etimologi) artinya adalah berziarah, menyengaja atau mengunjungi. Dalam istilah (terminologi) syar’i

³³TIM MGMP T.A LKS PAI kelas IX Semester 1

haji berarti “melakukan perjalanan dengan sengaja ke tempat-tempat suci dengan amalan-amalan tertentu dengan niat beribadah kepada Allah SWT”. Sedangkan definisi lain, sesuai makna kedua dari haji, adalah “melaksanakan rukun islam yang kelima sebagai alamat penyempurnaan keislaman seorang muslim”. Sabda Rasulullah SAW:

“Dari Ibnu Abbas, bahwa al-Aqra’ bin Habis bertanya: ya Rasulullah, apakah haji itu wajib dikerjakan setiap tahun atau sekali saja? Rasulullah SAW menjawab: Ya, wajib hanya satu kali saja, maka siapa yang menambah itu sebagai ibadah sunnah. Dari hadist diatas dapat diketahui bahwa haji hukumnya wajib atau fardhu ‘ain bagi semua Muslim, pria maupun wanita yang telah memenuhi syarat wajib haji, sekali dalam seumur hidup. Haji yang ke dua, ketiga dan seterusnya dihitung sebagai haji sunnah. Kemudian, jika seorang belum baligh kemudian melakukan haji, maka hajinya tetap sah, tetapi ia kewajibannya untuk berhaji masih tetap ada sehingga ia melakukannya setelah haji.

b. Syarat Wajib Haji

Syarat wajib haji adalah hal-hal yang membuat seseorang menjadi wajib melakukan haji. Apabila ada salah satu saja dari syarat wajib haji belum ada atau dimiliki oleh seseorang maka ia belum wajib melakukan haji. Syarat wajib haji yaitu:

- a. Islam
- b. Berakal
- c. Baligh

- d. Merdeka
- e. Mampu (istitha'ah)

Syarat mampu disini meliputi beberapa syarat, yakni:

- a. Mempunyai biasa untuk naik haji
- b. Mempunyai bekal yang cukup
- c. Ada kendaraan
- d. Aman dalam perjalanan
- e. Syarat wajib bagi perempuan, hendaknya bersama dengan muhrimnya atau dengan orang yang bisa dipercaya.
- f. Sehat jasmani dan rohani

c. Rukun dan Wajib Haji

Yang membedakan haji dengan ibadah lain salah satunya adalah, didalam haji terdapat rukun haji dan wajib haji.

Perbedaannya:

- a. Rukun haji ialah sesuatu yang harus dikerjakan sewaktu melakukan ibadah haji dan tidak dapat digantikan dengan membayar dam (denda) apabila ditinggalkan. Jadi, apabila salah satu dari rukun haji ditinggalkan maka seseorang belum bisa dikatakan berhaji, dalam arti lain hajinya tidak sah.
- b. Wajib haji yaitu sesuatu yang wajib dikerjakan dalam ibadah haji, tetapi apabila ditinggalkan bisa diganti dengan membayar denda (dam).

Berikut rukun haji dan wajib haji

- a. Rukun Haji, yaitu:
 - 1) Ihram: berniat mulai mengerjakan haji

- 2) Wukuf: hadir di padang arafah mulai tergelincir matahari pada waktu (dzuhur) tanggal 9 Dzulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah.
 - 3) Thawaf Ifadah: Mengelilingi ka'bah 7 putaran diawali dari hajar aswad dengan ka'bah berada disebelah kiri.
 - 4) Sa'i: Berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan Marwa sebanyak tujuh kali dimulai dari bukit Shafa dan diakhiri di bukit Marwa. Perjalanan dari Shafa ke Marwa dihitung satu kali.
 - 5) Tahallul: Mencukur atau memendekkan rambut
 - 6) Tertib: lima rukun haji tersebut dilakukan berurutan.
- b. Wajib Haji, yaitu:
- 1) Berihram dari Miqat
 - 2) Mabit di Muzdalifah (berada di Muzdalifah sesudah tengah malam hari raya haji)
 - 3) Melempar Jumrah Aqabah pada hari raya haji (10 Dzulhijjah)
 - 4) Melempar tiga jumrah (pada tiap-tiap hari tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah). Jumrah yang dilempar sebanyak tujuh batu kecil dan dikerjakan setelah tergelincirnya matahari.
 - 5) Bermalam di Mina (2-3 malam)
 - 6) Tawaf Wada': Thawaf yang dilakukan pada waktu akan meninggalkan kota Makkah.
 - 7) Menjauhkan diri dari segala larangan

d. Syarat Sah Haji

Haji termasuk ibadah Mahdhah, karena itu harus dikerjakan sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah agar haji dinilai sah secara hukum islam. Adapun syarat sah haji adalah sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan sesuai batas-batas waktunya
- b. Melakukan urutan pelaksanaan haji baik rukun maupun ajib haji
- c. Memenuhi semua syarat pelaksanaan serangkaian amalan dalam haji misalkan thawaf, sai, dan seterusnya.
- d. Dilaksanakan ditempat yang telah ditentukan berdasarkan syari'at.

2. Umroh³⁴

a. Pengertian Umroh

Umroh disebut juga haji kecil, hukumnya adalah fardlu ain atas setiap muslim sekali dalam seumur hidup sama halnya dengan haji. Firman Allah dalam QS

Al-Baqarah: 196

وَأَتُمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ ۖ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ

³⁴ Ibid.,

تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٦٦﴾

Artinya: “dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), Maka (sembelihlah) korban[120] yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu[121], sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), Maka wajiblah atasnya berfid-yah, Yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. apabila kamu telah (merasa) aman, Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.

b. Syarat umrah

- 1) Islam
- 2) Berakal sehat
- 3) Baligh

- 4) Mampu
- c. Rukun umroh
- 1) Ihram serta niat
 - 2) Thawaf
 - 3) Sa'i
 - 4) Bercukur atau bergunting (tahlul)
 - 5) Tertib
- d. Wajib umroh
- 1) Ihram dari miqat
 - 2) Menjauhi muharromat umroh (sama dengan muharromat haji)

3. Hikmah Haji dan Umroh

- a. Menciptakan persatuan dan kesatuan
- b. Menanamkan kesadaran untuk senantiasa ikhlas dalam memenuhi perintah Allah
- c. Mengambil teladan dari pengalaman Adam, Hawa, Ibrahim, Hajar, Ismail, dan perjuangan Nabi SAW
- d. Mensyukuri nikmat.

F. Penelitian Terdahulu

1. Siti Nur Fitria dalam skripsinya yang berjudul penerapan model *Cooperative tipe Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPA materi pokok peristiwa alam siswa kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011 “Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa dengan penggunaan model *Cooperative tipe two stay two stray* dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata siswa adalah 58,18 (sebelum diberi tindakan). Rata-rata tes akhir siklus I yaitu 71,36 dan rata-rata tes siklus II yaitu 84,54.³⁵

2. Lutvi Laila dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Sutojayan Blitar Tahun ajaran 2011/2012”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan belajar yang sebelumnya hanya 77% menjadi 93%.³⁶

Dari kedua uraian penelitian terdahulu diatas, persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini materi yang digunakan yaitu matriks, lalu variabel terikatnya minat dan hasil belajar.

G. Kerangka Berfikir

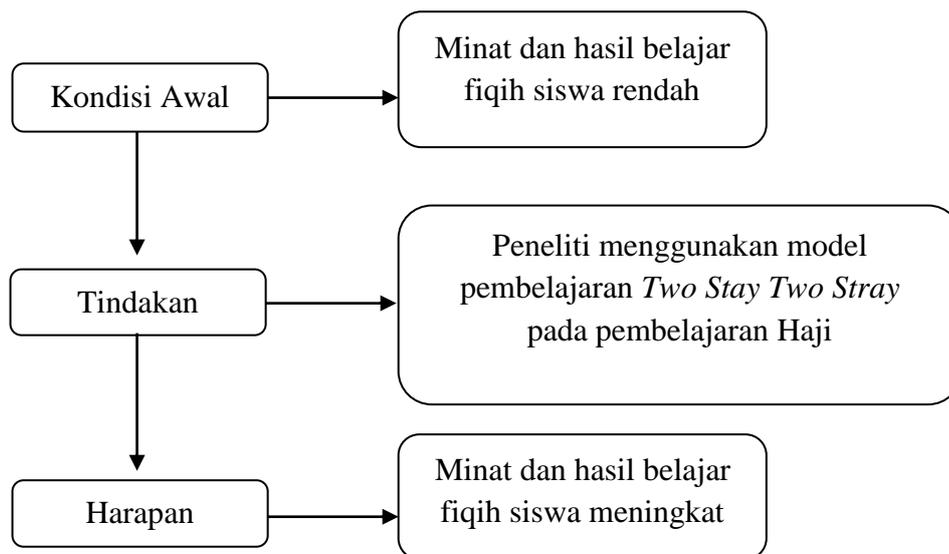
Kerangka berfikir dibuat peneliti untuk mempermudah dalam mengetahui alur hubungan antar variabel. Pembahasan dalam kerangka berfikir ini menghubungkan antara fenomena di lapangan terhadap minat dan hasil belajar fiqih. Adapun fenomena itu diantaranya adalah persepsi siswa

³⁵ Siti Nur Fitria, *penerapan model Cooperative tipe Two Stay Two Stray pada mata pelajaran IPA materi pokok peristiwa alam siswa kelas V MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011* Skripsi tidak diterbitkan

³⁶ Luvi Laili, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Sutojayan Blitar Tahun ajaran 2011/2012*, Skripsi Tidak diterbitkan

bahwa fiqih adalah pelajaran dimana proses belajar mengajarnya kurang efektif.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, maka peneliti mencoba memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran, peneliti berharap adanya pengaruh yang signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa, khususnya kelas IX pada materi haji. Untuk mempermudah pemahaman arah dan maksud dari penelitian ini, penulis jelaskan dari penelitian dengan bagan sebagai berikut :



Bagan 2.1 Alur Penelitian

Keterangan:

Pada kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa

1. Kondisi proses pembelajaran terjadi, yang mana dalam proses pembelajaran tersebut minat dan hasil belajar fiqih siswa rendah.

2. Menurut kondisi diatas peneliti menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk mengatasi permasalahan yang terjadi diatas.
3. Harapannya agar minat dan hasil belajar fiqih siswa meningkat.